

THE EFFECTIVENESS OF TEACHERS' TUTORING ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON SOCIAL SCIENCE IN GRADE V AT SDN EMEA IN THE MIDST OF THE COVID-19 PANDEMIC SITUATION

Sulis Wiji Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

eghakasim39@gmail.com

Abstract *Based on interview with teachers at SDN Emea, the tutoring provided to students was still low. This causes students learning outcomes on social science in grade V remains low as well. If presented, the low learning outcomes are around 65% of the number of students in grade V SDN Emea. So that learning completeness only reaches 35%. This situation is certainly very concerning and of course very far from expectations this will have an impact on student learning outcomes at the end of learning. The purpose of the study was to determine the effectiveness of teacher guidance in the learning process provided by the teacher on the learning outcomes of fifth grade students in social studies at Emea Elementary School. This type of research is descriptive quantitative, where this research is that the writer provides a clear and detailed description of how the tutoring can have an influence on the learning outcomes of fifth grade students on social studies at Emea Elementary School. The results of hypothesis testing using the t-test at a significance level of 0.05 with db = 54 then the hypothesis (accepted, based on acquisition and rejected. There is a positive influence between the use of tutoring on the learning outcomes of class V students in social studies at Emea Elementary School).*

Keywords *Effectiveness of Teachers' Tutoring, Social Science Learning Outcomes*

Abstrak Berdasarkan wawancara kepada guru di SDN Emea bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa terlihat masih rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V masih rendah pula. Jika dipresentasikan rendahnya hasil belajar tersebut berkisar 65% dari jumlah siswa dikelas V SDN Emea. Sehingga ketuntasan belajar hanya mencapai 35% saja. Kadaan ini tentunya sangat memprihatinkan dan tentunya sangat jauh dari harapan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan guru dalam proses belajar yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Emea. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini yaitu penulis memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai bagaimana bimbingan belajar tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Emea. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan db = 54 maka hipotesis (H_a) diterima, berdasarkan perolehan t_{hitung} 3,945571 > t_{tabel} 1,67356 dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDN Emea.

Kata Kunci Efektivitas bimbingan belajar Guru. Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Salah satu untuk mewujudkan suatu kualitas pendidikan adalah perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Belajar merupakan kata kunci untuk mencapai kualitas pendidikan, oleh karena itu belajar merupakan proses dalam pendidikan, maka perolehan hasil belajar sangat menentukan mutu dan prestasi hasil kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sepanjang masa, atau disebut pendidikan seumur hidup (*life long education*). Karena pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tersebut, pendidikan nasional berasal dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya, guru senantiasa dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan profesi dan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Mudyahardjo (2019:11) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan sangat diperlukan oleh siapapun dan setiap orang berhak mempunyai pendidikan yang layak agar menjadi orang yang lebih baik lagi. Bahkan tujuan pendidikan gunanya agar dapat bersosialisasi di mana saja termasuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas maupun sekitarnya.

Guru IPS harus terampil dalam menciptakan suasana belajar yang baik, dan menciptakan pembelajaran siswa aktif untuk mendorong siswa belajar dengan giat dan tekun demi keberhasilan siswa tersebut. Jika pembelajaran berpusat pada siswa dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan menyenangkan baik bagi siswa serta guru, namun perlu adanya kemajuan seorang guru guna dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Guru harus mampu mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk merancang suatu pembelajaran dan cara mengajarkan kepada siswanya. Pembelajaran siswa aktif dalam hal ini adalah pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Bimbingan yang dimaksud dalam hal ini adalah bimbingan belajar, dimana ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menerima pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, guru mampu membantu dalam hal ini guru mampu memberikan suatu bimbingan belajar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam menerima mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru dapat memberikan suatu bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada saat menerima mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Ahmad (2016:139) hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga Negara yang baik yang mampu memahami dan meneaah secara kritis kehidupan social disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, Negara maupun dunia. Dalam kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2013, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, sosiologi, dan tata Negara. Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.

Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat

diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau para remaja, tetapi juga dapat mencakup orang dewasa.

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatsi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksud supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*) disinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya.

Berdasarkan wawancara kepada guru di SDN Emea bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa terlihat masih rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V masih rendah pula. Jika dipresentasikan rendahnya hasil belajar tersebut berkisar 65% dari jumlah siswa dikelas V SDN Emea. Sehingga ketuntasan belajar hanya mencapai 35% saja. Kadaan ini tentunya sangat memprihatinkan dan tentunya sangat jauh dari harapan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Emea palu sehingga menimbulkan

gagasan untuk melakukan pengkajian secara mendalam tentang “Efektivitas bimbingan belajar Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Emea di tengah Situasi Pandemi Covid19”. Judul ini sengaja dipilih karena penulis ingin mengetahui sejauh mana efektivitas bimbingan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS, khususnya kelas V di SDN Emea tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini yaitu penulis memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai bagaimana bimbingan belajar tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Emea.

Rancangan Penelitian

Adapun desain penelitian ini menggunakan *Pre-test and Post-test group Design* dengan bagan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest and Posttest group design

Kelas Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kelas Kontrol	0 ₃		0 ₄

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Emea. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah mengingat masih jarang disekolah tersebut dilakukan penelitian. Selain itu pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat kurang. Mengingat mata pelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan interaksi

sosial kesesama teman ataupun lingkungan disekitar nya agar perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar dianggap sangat perlu dilakukan, berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut.

Subyek penelitian

Adapun subyek pada penelitian ini adalah seluruh kelas V yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Va dan Vb di SDN Emea dengan jumlah kelas Va sebanyak laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 15 orang sedangkan dikelas Vb berjumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VA (Kelas Eksperimen)

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	15
	Jumlah	28

Sumber (SDN Emea kelas Va).

Tabel 3.3 Jumlah siswa kelas VB (Kelas Kontrol)

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	14
	Jumlah	28

Sumber (SDN Emea Kelas Vb)

Berdasarkan tabel di atas jumlah seluruh siswa kelas V SDN Emea berjumlah 56 siswa namun terbagi lagi menjadi dua kelas yaitu kelas Va dan Vb yang berjumlah setiap kelas menjadi 28 siswa. Kelas Va laki-laki berjumlah 13 siswa dan perempuan Va berjumlah 15 siswa sedangkan pada kelas Vb laki-laki berjumlah 14 siswa dan perempuan berjumlah 14 siswa.

Sumber data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bersumber dari siswa kelas V SDN Emea Palu, data tersebut berupa tes buatan guru yang akan diberikan kepada siswa sebanyak 40 nomor bentuk soal adalah pilihan ganda kemudian tes sebelum tindakan sebanyak 20 nomor dan tes sesudah tindakan sebanyak 20 nomor pada mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data

Data dari tiap variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data siswa yang berbentuk dokumen, seperti daftar hadir dan daftar nilai siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran yang diberikan di semester genap tahun ajaran 2020/2021. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mendokumentasikan bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberikan bimbingan belajar dan sesudah diberikan bimbingan dan bagaimana respon dalam hal ini bagaimana kehadiran siswa saat diberikan bimbingan belajar.

Tes Buatan Guru

Tes buatan guru adalah suatu tes yang tidak terlalu penting dipersoalkan validitas, reabilitas dan lazimnya disusun oleh guru tanpa bantuan para ahli di bidang tes. Guna dari tes buatan guru yaitu agar dapat mengetahui dari hasil belajar siswa sebelum diberikan bimbingan belajar dan sesudah diberikan bimbingan belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mata pelajaran IPS yang dibuat oleh guru kelas V di SDN Emea dan diberikan kepada siswa baik sebelum pemberian bimbingan belajar maupun sesudah diberikan bimbingan belajar, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga yaitu berupa angket yang dimaksud mengungkap pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (sugiyono, 2018).

Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *T-score*, Sutrisno Hadi (2017) Uji ini dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Berikut ini rumus *T-score*:

$$t = \frac{|M_x - M_y| - M_y}{SD_{bm}}$$

Dimana:

M_x = Mean dari sampel X

M_y = Mean dari sampel Y

M_h = Mean hipotetik dari distribusi perbedaan mean

SD_{bm} = Standar kesalahan perbedaan mean

Karena $M_h = 0$, maka rumusnya menjadi:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Kriteria pengujiannya jika $t_{table} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

sedangkan jika $t_{table} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Awal penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan setiap siswa sehingga pada saat diberikan tes awal siswa dapat bekerja dengan benar. Selanjutnya peneliti membuat kesepakatan bersama guru kelas V untuk menentukan kelas yang akan diteliti. Berdasarkan hasil observasi adalah kelas V menjadi kelas dengan jumlah siswa sama rata. Kemudian peneliti bersama guru menentukan materi pelajaran yaitu lanjutan dari semester ganjil masuk pada semester genap atau semester berjalan dikarenakan yang peneliti akan teliti ialah bimbingan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran para siswa diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal yang mereka miliki. Selanjutnya masuk pada mata pelajaran IPS yang dibimbing oleh guru untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas terhadap hasil belajar siswa melalui bimbingan belajar tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal yang telah disediakan serta waktu yang telah ditentukan. Setelah itu peneliti bersama guru memberikan penilaian setiap soal yang telah dikerjakan oleh siswa dengan benar dan membacakan kembali soal serta jawaban yang benar tujuannya agar siswa mengetahui kesalahan dari jawaban mereka sendiri.

Akhir penelitian ini kelas V diberikan tes akhir untuk melihat perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran. Melalui tes akhir ini kita dapat melihat apakah bimbingan belajar siswa yang dapat diterapkan dikelas memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Emea.

Dengan melihat tabel di atas maka digunakan rumus *t-score* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a. \quad M_x &= MT + \left(\frac{\sum Fdx}{N} \right) i \\ &= 61 + \left(\frac{20}{28} \right) 10 \\ &= 61 + (0,714286) 10 \\ &= 61 + 7,142857 \\ &= 68,14826 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2x &= i^2 \left\{ \frac{\sum Fdx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fdx}{N} \right)^2 \right\} \\ &= 10^2 \left\{ \left(\frac{76}{28} \right)^2 - \left(\frac{20}{28} \right)^2 \right\} \\ &= 100 (2,714286) - (0,714286)^2 \\ &= 271,4286 - 0,510204 \\ SD^2x &= 270,9184 \end{aligned}$$

$$SD^2Mx = \frac{SD^2x}{N-1} = \frac{270,9184}{28-1} = \frac{270,9184}{27} = 10,0340111$$

$$\begin{aligned} b. \quad M_y &= MT + \left(\frac{\sum Fy}{N} \right) i \\ &= 61 + \left(\frac{-32}{28} \right) 10 \\ &= 61 + (-1,14286) 10 \\ &= 61 + -11,4286 \\ &= 49,57143 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2y &= i^2 \left\{ \frac{\sum Fy^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy}{N} \right)^2 \right\} \\ &= 10^2 \left\{ \frac{92}{28} - \left(\frac{-32}{28} \right)^2 \right\} \\ &= 100 (3,285714) - (-1,14286)^2 \\ &= 328,5714 - 1,306122 \\ SD^2y &= 327,2653 \end{aligned}$$

$$SD^2My = \frac{SD^2y}{N-1} = \frac{327,2653}{28-1} = \frac{327,2653}{27} = 12,12094$$

$$\begin{aligned} \text{c. } SDbm &= \sqrt{SD^2Mx + SD^2My} \\ &= \sqrt{10,03401 + 12,12094} \\ &= \sqrt{22,15495} \\ &= 4,706905 \end{aligned}$$

$$SDbm = 4,706905$$

Berdasarkan perhitungan di atas mean-mean yang kita peroleh adalah 68,14826 dan 49,57143 dengan $SDbm = 4,706905$. Bila kita masukan kedalam rumus, akan kita peroleh

$$t = \frac{Mx - My}{SDbm} = \frac{68,14826 - 49,57143}{4,706905} = \frac{18,57143}{4,706905} = 3,945571$$

Melalui hasil perhitungan t score diperoleh $t_{hitung} = 3,945571$ serta t_{tabel} (pada taraf signigikan 0,05)=1,67356, ($db = n_x - 1 + n_y - 1$ yaitu $28 - 1 + 28 - 1 = 54$) berarti $3,945571 > 1,67356$ oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Emea.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, yang hasilnya bahwa pembelajaran di SDN Emea masih berpusat pada guru dan monoton. Sehingga peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan bimbingan belajar.

Menurut Hamalik (2012), tujuan bimbingan belajar merupakan suatu proses agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menjalani kehidupannya secara efektif untuk menyiapkan

dasar kehidupan masa depannya sendiri serta membantu potensi siswa berkembang secara optimal dalam semua aspek kepribadiaanya.

Penelitian ini menerapkan bimbingan belajar pada kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak diberikan bimbingan belajar. Peneliti melaksanakan pembelajaran selama 6 kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian memberikan tes akhir untuk melihat pengaruh bimbingan belajar yang telah diterapkan. Pertemuan pertama di kelas eksperimen siswa masih banyak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar namun tidak semua siswa di kelas eksperimen mengalami kesulitan belajar hanya terdapat beberapa siswa saja. Tentunya ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus melakukan bimbingan belajar guna untuk membantu kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tidaklah mudah sebab seorang guru yang professional harus mempersiapkan diri dengan baik agar tidak salah dalam membimbing siswa. Kemudian pada pertemuan kedua guru berada di kelas ekpremin dalam proses belajar mengajar dalam hal ini guru membimbing siswa perindividu yang mengalami kesulitan dalam belajarnya di kelas dengan cara mendekati siswa dan memahami karakter siswa tersebut. Pertemuan ketiga masih dalam proses belajar mengajar namun diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada seluruh kelas eksperimen guna untuk mengetahui dari hasil belajar siswa apakah dalam proses pembelajaran yang telah selesai seorang guru

mampu memberikan bimbingan belajar siswa dengan baik. Pada tes awal tersebut ternyata hanya beberapa siswa saja yang meningkat hasil belajarnya maka dari itu seorang guru memberikan bimbingan belajar lagi di dalam kelas eksperimen pada pertemuan ke empat dan kelima guru hanya mengajar kemudian memberikan tugas guna agar siswa mampu mengingat pelajaran kembali yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Pada tahap terakhir seorang guru memberikan tes akhir guna untuk melihat perkembangan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar dan dilihat dari hasil tes akhir siswa di kelas V atau kelas hasil belajar siswa meningkat setelah adanya diberikan bimbingan belajar.

Berbeda dengan kelas V sebelum dan sesudah bimbingan guru hanya memberikan tes awal dan tes akhir guna untuk melihat hasil belajar siswa. Melihat dari tes akhir bahwa dikelas V sebelum diberikan bimbingan belajar tersebut masih banyak yang tidak mencapai KKM terlihat bahwa berpengaruh hasil belajar siswa jika tidak diberikan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Emea cukup bervariasi hal ini dapat dilihat pada nilai tes akhir yang diperoleh pada kelas perlakuan maupun sebelum perlakuan. Kelas V yang telah diberikan perlakuan bimbingan belajar pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada siswa hal ini dapat terlihat dengan keterlibatan siswa secara aktif.

Menurut Walgito (2010) Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi

persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pada hasil analisis yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas setelah diberikan bimbingan dan sebelum diberikan bimbingan. Hal ini berarti hasil siswa yang diajar dengan diberikan bimbingan belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan bimbingan belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas jika diberikan bimbingan belajar pada siswa, dibuktikan dengan pemberian tes pada siswa sebelum diberikan bimbingan dan setelah diberikan bimbingan. Siswa mendapatkan alternatif dan bantuan dari proses pembelajaran IPS di kelas V, artinya siswa sangat memerlukan bimbingan belajar dari guru sebagai nahkoda dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Bimbingan belajar dilakukan, maka setiap kesulitan belajar siswa dapat teratasi secara kolektif dengan peran aktif sebagai siswa dan peran guru sebagai fasilitator. Sinergisitas antara guru dan siswa sangat perlu di harmonikan dalam setiap interaksi, baik internal sekolah maupun eksternal.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Saputra (2013) yang

menyatakan bahwa bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal tersebut di tunjukan terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi sebesar 32,39%. Hal ini berarti bahwa dengan bimbingan belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan $db = 54$ maka hipotesi (H_a) diterima, berdasarkan perolehan $t_{hitung} 3,945571 > t_{tabel} 1,67356$ dan H_0 ditolak.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDN Emea.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2016). *Hakikat Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional R.I., (2003). Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003. Tentang *Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Perundang-Undangan Sekjen Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. (2014). *Statistik Jilid2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- I Wayan Eko Edy Saputra (2013). *Bimbingan Belajar Mempengaruhi terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Mudyahardjo (2019). *Pendidikan Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mustofa, Ali. (2013). Pengaruh Minat Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Balongsari Mangaluh Jomban. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang: Tidak diterbitkan.
- Saputra, Eko Edy. (2013). *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran PKn di SDN No 1 Inti sumari kecamatan sindue kab donggala*. FKIP Universitas Tadulako Palu: Tidak diterbitkan.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, Mukhlas. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto (2017). *Hasil Belajar dan Evaluasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutirna. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sutrisno Hadi (2017). *Statistik Pendidikan*.
Jakarta: Rajawali Press

Tarwiyah, Junianka V. (2012). *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Tohirin. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno, B Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta; C.V Andi Offset.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. (2017). *Program Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah*. Bandung: PT Pustaka Bani Quraisy.